

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan atau memberi bekal pada peserta didik, agar kelak di kemudian hari mereka dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat, tanggap terhadap segala permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat, serta memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 dinyatakan secara jelas, bahwa pendidikan nasional bertujuan “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan untuk setiap disiplin ilmu selain membantu siswa belajar berpikir kritis, juga membantu siswa untuk mempertanggungjawabkan cara berpikirnya. Dalam hal ini, pendidikan Matematika sangat layak untuk menerima tanggung jawab ini, sebab matematika mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Matematika dan cara berpikir matematika mendasari bangunan pendidikan disiplin ilmu yang lain dan bahkan mengembangkannya. Matematika dapat tumbuh dan berkembang secara

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Wipress, 2006), hlm. 58.

mandiri, tetapi juga tidak dapat dipungkiri bahwa matematika berkembang karena adanya beberapa tuntutan perkembangan ilmu dan pengetahuan lain.

Semua pihak menyadari, bahwa pendidikan yang dewasa ini berorientasi pada siswa, sekurang-kurangnya dimaksudkan memberikan bekal kepada mereka agar setelah menyelesaikan pendidikannya dapat menjalani kehidupannya dengan berhasil. Ini berarti bahwa bahan ajar yang diberikan harus sudah dipilih dan memberikan manfaat bagi siswa kelak. Satu aspek penting dalam rangka mengantisipasi Matematika sekolah pada khususnya, adalah menentukan orientasi masa depan Matematika sekolah di Indonesia. Ada tiga aspek orientasi Matematika sekolah, yaitu (1) orientasi kepada kompetensi yang diharapkan, (2) orientasi tentang bahan ajar/materi. (3) orientasi kepada kondisi lingkungan.

Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah, mulai Kurikulum 2004, 2006, dan 2013 yang kesemuanya berbasis kompetensi telah diupayakan secara ramping ditinjau dari materi atau bahan ajar, karena itu perlu diupayakan agar kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang dimiliki siswa di sekolah dapat diterapkan pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan situasi lain. Untuk itu, siswa perlu diberi kesempatan dan kemudian berlatih dalam pemecahan masalah terutama yang berkaitan dengan pengalaman belajar mereka.

Dalam kurikulum Sekolah Dasar tahun 2013, mata pelajaran Matematika mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dicantumkan secara terstruktur, karena Matematika merupakan pelajaran penting yang wajib dipelajari secara serius dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan matematika yang dipilih dalam perumusan standar kompetensi dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, dengan memperhatikan perkembangan pendidikan Matematika di

dunia sekarang ini. Untuk mencapai kompetensi tersebut dipilih materi-materi matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat esensial materi dan keterpakaianya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran Matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran Matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan “menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya”.² Dalam rangka meningkatkan keefektifan pembelajaran matematika, guru hendaknya memiliki kompetensi untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Kegiatan pembelajaran Matematika mulai perlu dimulai dari bahan-bahan yang konkret. Konsep Matematika akan dibangun dan dikonstruksi dari bahan-bahan yang konkret menjadi absrak dalam benak sang anak.

Mengingat pentingnya kemampuan siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran Matematika, sebagai bekal kepada siswa agar setelah menyelesaikan pendidikan dapat menjalani kehidupannya dengan berhasil, maka dalam penelitian

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 127.

ini peneliti melakukan pengumpulan data tentang keterampilan menyelesaikan soal Matematika tentang menghitung keliling persegi dan persegi panjang di kelas III MI Miftahul Hidayah Pakong Pamekasan. Penelitian awal pembelajaran Matematika tentang menghitung keliling persegi dan persegi panjang dilaksanakan pada tanggal 6 – 9 Januari 2015 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika tentang menghitung keliling persegi dan persegi panjang masih rendah atau belum mencapai nilai KKM 65 dari skala 100. Dari siswa sebanyak 19 orang, yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 30% dari keseluruhan siswa, sedangkan sisanya sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 70% dari keseluruhan siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belajar masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Miftahul Hidayah dengan judul penelitian: “Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Menghitung Keliling Persegi dan Persegi Panjang Menggunakan Media Kartu Kerja pada Siswa Kelas III MI Miftahul Hidayah Pakong Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:
Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika
materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang melalui penggunaan media
kartu kerja pada siswa kelas III MI Miftahul Hidayah Pakong Pamekasan?

C. Tindakan yang Dipilih

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang adalah melalui

penggunaan media kartu kerja. Dengan penggunaan media karta kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang melalui penggunaan media kartu kerja pada siswa kelas III MI Miftahul Hidayah Pakong Pamekasan.

E. Lingkup Penelitian

Untuk penggunaan media kartu kerja dalam penelitian ini dibatasi pada langkah-langkah penggunaan media kartu kerja. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita matematika.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kepala sekolah
 - a. Sebagai dasar dan arah dalam pelaksanaan supervisi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
 - b. Sebagai dasar dalam memberikan penilaian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai tugas utama di madrasah.
 2. Guru
 - a. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran Matematika di kelas.

- b. Sebagai pengembangan kecakapan atau keterampilan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - c. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan tentang pendekatan dan metode pembelajaran sehingga dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan kreatif.

3. Peneliti lebih lanjut

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian serupa, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan mendalam sehingga memberikan manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

4. Pemerhati pendidikan

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan hasil penelitian untuk ditindaklanjuti sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

G. Penegasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam judul penelitian ini, perlu diberikan batasan pengertian sebagai berikut:

1. Soal Cerita Matematika adalah soal matematika yang dinyatakan dengan serangkaian kalimat yang memuat informasi tentang hal-hal yang diketahui dan ditanyakan yang dapat diubah menjadi bentuk kalimat matematika.
 2. Media kartu kerja, adalah kartu yang memuat soal-soal cerita matematika yang berkaitan dengan menghitung keliling persegi dan persegi panjang.